BAB 3

METODE STUDI KASUS

1.1 Desain Penelitian

Penelitian yang disusun dalam Karya Tulis Ilmiah ini bersifat studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi secara objektif. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan fokus utama pada edukasi pengobatan terhadap pasien Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru.

1.2 Subjek Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini melibatkan 1 orang pasien yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria Inklusi:

1. Pasien yang telah dinyatakan terdiagnosis TB oleh Dokter maupun melalui pemeriksaan penunjang.
2. Pasien yang sedang menjalani pengobatan TB fase lanjutan.
3. Pasien yang berumur 20-70 Tahun.

1.3 Fokus Penelitaan

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan edukasi terkait program pengobatan pada pasien Tuberkulosis Paru yang meliputi seluruh tahapan proses keperawatan, yaitu pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan keperawatan, serta evaluasi hasil keperawatan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap langkah dalam asuhan keperawatan dilakukan secara sistematis untuk membantu pasien mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati (diukur), yang merupakan inti dari definisi operasional dengan melakukan observasi atau pengukuran secara teliti terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional variabel disusun, yang berisi: nama variabel, deskripsi variabel, hasil ukur. Definisi operasional ini disusun untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, menjaga konsistensi, mencegah interpretasi yang berbeda, dan membatasi ruang lingkup variabel. Berikut adalah variabel beserta operasionalnya yang dijelaskan dalam Tabel 3.1:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR
Pasien Tuberkulosis paru	Seseorang yang terinfeksi kuman Mycrobacterium TB Paru menimbulkan tanda dan gejala klinik.	Pasien yang telah dinyatakan terdiagnosis TB oleh Dokter maupun melalui pemeriksaan penunjang. Pasien yang sedang menjalani pengobatan TB fase lanjutan.
Edukasi Kesehatan	Pendidikan kesehatan berperan sebagai sarana pendukung bagi berbagai program kesehatan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan serta meningkatkan pengetahuan dalam waktu relatif singkat. Secara konseptual, pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang dialami oleh individu, kelompok, maupun masyarakat, yang membawa mereka dari ketidaktahuan menuju pemahaman, serta dari ketidakmampuan dalam menghadapi masalah kesehatan menjadi mampu untuk mengatasinya.	1. Memahami pentingnya pengobatan untuk kesembuhan 2. Memiliki kemampuan mengontrol diri 3. Mengonsumsi obat secara teratur 4. Dapat mengatur waktu minum obat 5. Minum sesuai resep dokter 6. Efek samping obat
Defisit pengetahuan	Kurangnya Pemahaman mengenai program pengobatan yang di jalani	1. Keterbatasan kognitif 2. Kekeliruan mengikuti anjuran 3. Kurang terpapar informasi 4. Tidak mampu mengingat 5. Ketidaktahuan menemukan sumber informasi

3.5 Instrumen

1. Fomat pengkajian Keluarga
2. SAP
3. SOP
4. Alat pemeriksaan TTV (jam)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi kasus ini mencakup beberapa teknik sebagai berikut:

1. Jenis data

   Data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

   a) Data primer

      Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung oleh penulis dari obyek studi kasus selama proses penelitian dilaksanakan

   b) Data sekunder

      Data sekunder terdiri atas penilaian terhadap dokumentasi yang sudah ada seperti catatan medis, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan atau data lain yang sudah di himpun orang lain sebelumnya dan dapat digunakan dalam penelitian studi kasus ini.

2. Teknik pengumpulan data

   Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan dokumentasi asuhan keperawatan

3.7 Langkah Pelaksanan Studi Kasus

Prosedur pelaksaan studi kasus

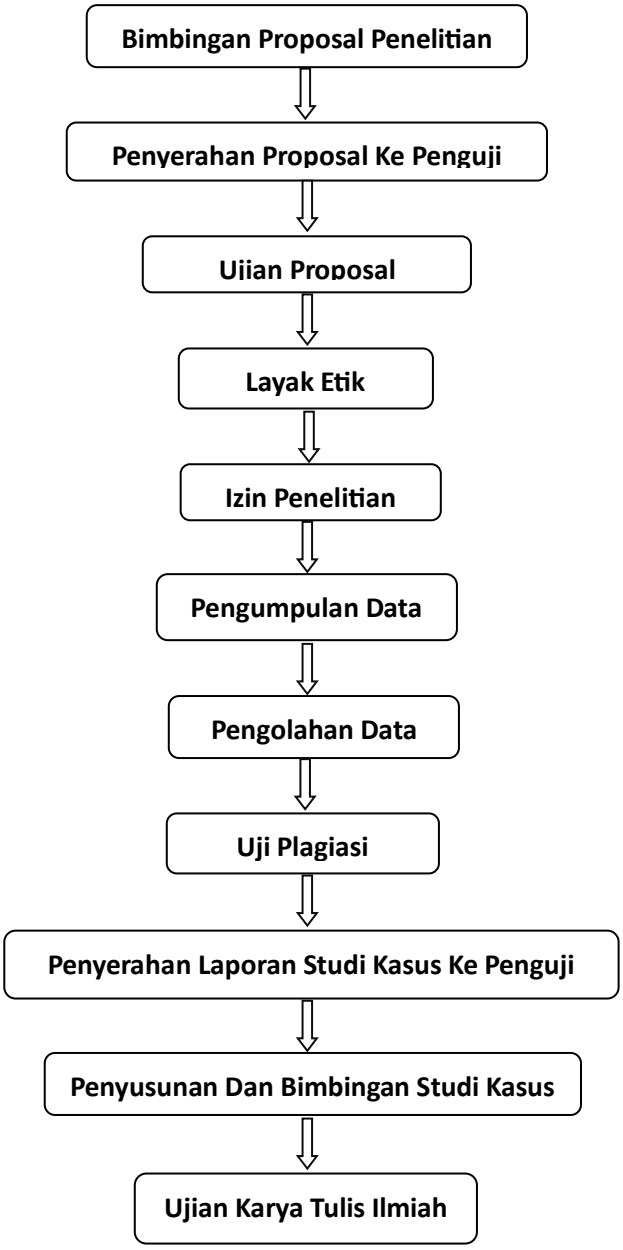

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kambaniru pada bulan Januari dimulai dari tanggal 23-25 Januari 2025.

3.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh dari hasil evaluasi keperawatan dianalisis melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta kajian literatur. Proses analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data menjadi dua jenis, yaitu data subjektif dan data objektif. Selanjutnya, data yang telah diklasifikasikan diinterpretasikan dengan cara membandingkannya dengan teori-teori yang relevan, guna mengidentifikasi penyebab (perilaku) dan masalah yang muncul. Hasil dari interpretasi tersebut kemudian dirumuskan menjadi diagnosa keperawatan, yang menjadi dasar dalam menyusun intervensi keperawatan. Adapun tahapan analisis data dalam studi kasus ini meliputi:

1. Pengumpulan data

   Data dikumpulkan dengan menggunakan metode WOD, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh hasil pengumpulan data dicatat dalam catatan lapangan menggunakan Format Keluarga, kemudian data tersebut ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur dan sistematis untuk memudahkan analisis selanjutnya

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

   Catatan hasil wawancara disusun menjadi transkrip, kemudian dilakukan pengkodean oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian tentang penerapan intervensi edukasi pengobatan pada pasien tuberkulosis paru. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu.

3. Penyajian data

   Data yang sudah melalui proses pengkodean dan pengkategorian disajikan dalam berbagai format, seperti tabel, diagram, gambar, maupun deskripsi naratif. Identitas responden dijaga kerahasiaannya untuk menjamin privasi klien secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

   Data yang telah disusun kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan hasil studi sebelumnya, serta dikaji berdasarkan teori yang relevan, khususnya konsep perilaku kesehatan. Kesimpulan diperoleh melalui pendekatan induktif, yaitu dengan menarik generalisasi berdasarkan data yang ada.

3.10 Penyajian Data

Data dalam penelitian ini berupa teks atau narasi. Penyajian data secara naratif merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi yang mendetail serta diagram skala intensitas nyeri. Berdasarkan penyajian tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, kemudian menjabarkan temuan-temuan tersebut secara naratif.

3.11 Etika Penelitian

1. *Informet Consent* (persetujuan menjadi responden)

   Informed Consent adalah bentuk persetujuan yang dibuat antara peneliti dan responden melalui pemberian lembar persetujuan. Tujuan dari persetujuan ini adalah agar subjek memahami maksud, tujuan, dan potensi dampak dari penelitian. Apabila subjek bersedia berpartisipasi,

mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, jika responden menolak, peneliti wajib menghormati hak dan keputusan pasien.

2. Anonymity (tanpa nama)

   Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama peserta pada lembar data. Sebagai pengganti, setiap data akan diberi kode angka tertentu untuk mewakili masing-masing subjek.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Seluruh informasi yang diperoleh selama proses penelitian akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya data yang dianggap relevan dan dibutuhkan saja yang akan disampaikan dalam laporan hasil penelitian.